

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE DAN PERILAKU MENSTRUAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMPN 31 KOTA TANGERANG

Yopi Silviyanti¹⁾, Yuni Susilowati^{2)*}, Latri Mei Winarni²⁾

1 Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

2 Dosen STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

*E-mail korespondensi : yopisilviyanti@gmail.com

ABSTRAK

Menarche peristiwa menstruasi pertama kali akan dialami oleh remaja putri. Berdasarkan dari studi pendahuluan 20 remaja putri, sebanyak (15%) pengetahuan baik, sebanyak (35%) pengetahuan cukup dan sebanyak (50%) pengetahuan kurang. Sedangkan (56%) perilaku *menstrual hygiene* buruk. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menarche* dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang. Metode Penelitian Ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Grup Design*. Teknik sampel yaitu *total sampling* dimana sampel berjumlah 146 responden dibagi menjadi 2 kelas yaitu 73 kelas eksperimen dan 73 kelas kontrol. Instrument penelitian menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil Penelitian Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) pada variabel pengetahuan kelas eksperimen dan perilaku kelas eksperimen = 0.000, sedangkan pada variabel pengetahuan kelas kontrol = 0.000 dan perilaku kelas kontrol = 0.001 karena nilai sig (<0,05), maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menarche* dan perilaku *menstrual hygiene* kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang. Saran Pemberian informasi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menarche* dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang untuk menambah wawasan bagi remaja putri sehingga dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Tentang Menarche, Perilaku Menstrual Hygiene

ABSTRACT

Menarche menstrual events will first be experienced by young women. Based on the preliminary study of 20 young women, as much as (15%) good knowledge, as much as (35%) enough knowledge and as much as (50%) less knowledge. Whereas (56%) menstrual hygiene behavior is bad. Purpose To determine the effect of health education on knowledge about menarche and menstrual hygiene behavior in seventh grade girls at SMPN 31 Kota Tangerang. Methods This study uses a Quasi Experimental Design research design with the Nonequivalent Control Group Design. The sample technique is total sampling where the sample is 146 respondents divided into 2 classes, namely 73 experimental class and 73 control class. The research instrument used a questionnaire pre-test and post-test. Based On the results of the Wilcoxon Signed Rank Test, the Sig (2-tailed) value in the experimental class knowledge variables and the experimental class behavior = 0.000, while the control class knowledge variable = 0,000 and the control class behavior = 0.001 because the sig value (< 0.05), It is means that there is an effect of health education on knowledge of menarche and menstrual hygiene behavior for grade VII at SMPN 31 Tangerang City. Recommendations Providing information about the effect of health education on knowledge of menarche and menstrual hygiene behavior in seventh grade girls at SMPN 31 Kota Tangerang to add insight for young women so that they can apply them in everyday life.

Keywords: Health Education, Knowledge of Menarche, Menstrual Hygiene Behavior

A. PENDAHULUAN

Menarche merupakan sebuah istilah bahasa medis yang menjelaskan terjadinya peristiwa menstruasi pertama kali akan dialami oleh remaja putri. Menstruasi adalah suatu pelepasan endometrium atau dinding rahim dengan adanya perdarahan dan mengandung sel telur yang tidak dibuahi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang) (Nirwana, 2011). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2010) menunjukkan sebanyak 5,2% anak-anak di tujuh belas provinsi di Indonesia telah mengalami usia menarche di bawah usia 12 tahun, sehingga Indonesia menempati urutan ke lima belas negara dari enam puluh tujuh negara dengan mengalami penurunan usia menarche mencapai 0,145 tahun per dekade (Susanti, 2012).

Masalah yang dihadapi oleh perempuan tiap bulannya berkaitan dengan menstruasi antara lain mengalami keputihan sekitar (19%), ada rasa gatal pada area genital sekitar (25%), premenstrual syndrome sekitar (36%), ada rasa tidak nyaman sekitar (36%), darah menstruasi sekitar (10%), mengalami kram perut sekitar (11%) (Anand, Singh, & Unisa, 2015). Menurut Bappenas dan Data Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, menunjukkan dari 63 juta sebagian besar remaja di Indonesia sangat mudah terkena dengan lingkungan yang kurang bersih yang disertai dengan penggunaan pembalut selama menstruasi (50%) dan perilaku yang kurang hygiene selama menstruasi (30%) (Rahmatika, 2010).

Selama menstruasi, vagina harus dibersihkan secara bersih dan rutin agar terhindar dari berbagai bakteri yaitu bakteri candida albican, bakteri trichomonas vaginalis dan bakteri gardnella vaginalis. Bakteri tersebut mengakibatkan munculnya penyakit saluran reproduksi yaitu iritasi, inflamasi, dan pruritus vulva, (Farizal dan Dewa, 2017).

Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri sangat mempengaruhi persepsi remaja putri tentang menarche. Jika persepsi tentang menarche dibentuk dengan positif, ini akan mempengaruhi pada kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche (Fajri dan Khairani, 2010). Remaja yang memiliki pengetahuan dan informasi yang kurang tentang menarche akan berdampak buruk. Jika persepsi tentang menarche dibentuk dengan negatif, ini akan mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi menarche menimbulkan kepanikan, rasa takut dan traumatis (Ayu Putu, 2013).

Kurangnya kesadaran perilaku menstrual hygiene pada remaja putri dikarenakan kurangnya informasi kesehatan mengenai menstruasi dan menjaga kebersihan pada saat menstruasi (Rajakumari G, 2015). Salah satu yang menjadi masalah, karena menstruasi masih dianggap tabu oleh masyarakat secara luas untuk dibicarakan diberbagai Negara dan mendiskusikannya masih dianggap sebagai suatu masalah memalukan (Rajakumari G, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik bahwa prediksi jumlah remaja putri tahun 2000-2025 akan mengalami peningkatan 10,1 juta jiwa. Jumlah ini sangat besar, maka harus diberikan perhatian khusus terkait pendidikan kesehatan reproduksi sangat perlu untuk semua remaja putri (Badan Pusat Statistik, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada remaja putri kelas VII Di SMPN 31 Kota Tangerang. Didapatkan hasil dari 20 remaja putri, sebanyak (15%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak (35%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak (50%)

memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan (56%) perilaku menstrual hygiene remaja putri buruk. Berdasarkan data tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 31 Kota Tangerang Tahun 2020".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan rancangan penelitian *nonequivalent control grup design*. Teknik sampel yang akan digunakan yaitu total sampling dimana sampel berjumlah 146 responden dibagi menjadi 2 kelas yaitu 73 kelas eksperimen dan 73 kelas kontrol. Sampel yang diambil oleh peneliti mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria ataupun ciri-ciri yang harus dipenuhi pada setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Siswa remaja putri kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang
- b. Siswa remaja putri kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang yang bersedia menjadi responden
- c. Memahami bahasa Indonesia
- d. Sehat jasmani dan rohani

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri populasi yang tidak diambil untuk dijadikan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa remaja putri kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang yang tidak berada dikelas ketika penelitian berlangsung.
- b. Siswa remaja putri kelas VII di SMPN 31 Kota Tangerang yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri dari dua bagian kuesioner. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode konvensional atau menyaksikan video pendidikan kesehatan selama ± 15 menit melalui link media digital <https://bit.ly/penkes-pengetahuan-tentang-menarche-terhadap-perilaku-menstrual-hygiene>. Pemberian intervensi pada kelas eksperimen dan kelas control yaitu :

1. Responden kelas eksperimen diberikan lembar kuesioner pre-test pengetahuan tentang menarche dan perilaku menstrual hygiene melalui link media digital <http://bit.ly/kuesioner-pre-test-pengetahuan-tentang-menarche-dan-perilaku-menstrual-hygiene>.
2. Responden kelas eksperimen diberikan pendidikan kesehatan dengan metode konvensional, sebelum isi post-test menyaksikan video selama ± 15 menit melalui link media digital <https://bit.ly/penkes-pengetahuan-tentang-menarche-terhadap-perilaku-menstrual-hygiene>.
3. Responden kelas eksperimen diberikan lembar kuesioner post-test pengetahuan tentang menarche dan perilaku menstrual hygiene mengisi post-test melalui link media digital <https://bit.ly/kuesioner-post-test-pengetahuan-tentang-menarche-dan-perilaku-menstrual-hygiene>.
4. Responden kelas kontrol diberikan lembar kuesioner pre-test pengetahuan tentang menarche dan perilaku menstrual hygiene melalui link media digital <https://forms.gle/g1bCrsvxjyonD4hW9>.
5. Responden kelas kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan.

6. Responden kelas eksperimen diberikan lembar kuesioner post-test pengetahuan tentang menarche dan perilaku menstrual hygiene mengisi post-test melalui link media digital <https://forms.gle/pJfSgasJddxCtxEn7>.

Peneliti tidak bisa memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan secara langsung dikarenakan adanya virus Covid-19 yang sudah menyebar diseluruh Indonesia, maka pemerintah untuk meliburkan sekolah dan menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk tidak berkumpul, maka pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan secara online.

Analisis yang digunakan univariat dan bivariat untuk mengetahui adanya pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang menarche terhadap perilaku menstrual hygiene pada remaja putri. Analisis statistik yang digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat maknaan $<0,05$.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Menarche* Kelas Eksperimen

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Menarche* Pre-Test dan Post-Test Pada Kelas Eksperimen

Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i>	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	%	F	%
Baik	23	31,5%	33	45,2%
Cukup	22	30,1%	20	27,4%
Kurang	28	38,4%	20	27,4%
Total	73	100,0%	73	100,0%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi pre-test kelas eksperimen persentase tertinggi adalah pengetahuan tentang menarche kategori kurang dengan jumlah 28 remaja putri (38,4%). Sedangkan persentase terendah adalah kategori pengetahuan cukup dengan jumlah 22 remaja putri (30,1%). Selanjutnya, pada hasil evaluasi post test dapat diketahui bahwa persentase tertinggi adalah pengetahuan tentang menarche kategori baik dengan jumlah 33 remaja putri (45,2%).

- b. Distribusi Frekuensi Perilaku Menstrual Hygiene Kelas Eksperimen

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Perilaku Menstrual Hygiene Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i>	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	%	F	%
Baik	33	45,2%	53	72,6%

Kurang	40	54,8%	20	27,4%
Total	73	100,0%	73	100,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi pre-test kelas eksperimen persentase tertinggi adalah perilaku menstrual hygiene kategori kurang dengan jumlah 40 remaja putri (54,8%). Selanjutnya, pada hasil evaluasi post test dapat diketahui bahwa persentase tertinggi adalah perilaku menstrual hygiene kategori Baik dengan jumlah 53 remaja (72,6%).

c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menarche Pada Kelas Kontrol

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Menarche Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelas Kontrol

Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i>	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	%	F	%
Baik	8	11,0%	10	13,7%
Cukup	26	35,6%	26	35,6%
Kurang	39	53,4%	37	50,7%
Total	73	100,0%	73	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi pre-test kelas kontrol persentase tertinggi adalah pengetahuan tentang menarche kategori kurang dengan jumlah 39 remaja putri (53,4%). Sedangkan persentase terendah adalah kategori pengetahuan baik dengan jumlah 8 remaja putri (11,0%). Selanjutnya, pada hasil evaluasi post test dapat diketahui bahwa persentase tertinggi adalah tetap pada pengetahuan kategori kurang dengan jumlah 37 remaja putri (50,7%) dan persentase terendah adalah kategori pengetahuan baik dengan jumlah 10 remaja putri (13,7%).

d. Distribusi Frekuensi Perilaku Menstrual Hygiene Kelas Kontrol

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i>	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	F	%	F	%
Baik	27	37,0%	29	39,7%
Kurang	46	63,0%	44	60,3%
Total	73	100,0%	73	100,0%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi pre-test kelas kontrol persentase tertinggi adalah perilaku menstrual hygiene kategori kurang dengan jumlah 46 remaja putri (63,0%). Selanjutnya, pada hasil evaluasi post test dapat diketahui bahwa persentase tertinggi tetap pada kategori kurang dengan jumlah 44 remaja (60,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Kelas VII Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test

			N	Mean Rank	Asymp.Sig (2-tailed)
Post-test kelas eksperimen- pre-test kelas eksperimen	pengetahuan	Negative Ranks	5	14.50	0.000
		Positive Ranks	34	20.81	
		Ties	34		
		Total	73		
Post-test kelas eksperimen- pre-test kelas eksperimen	perilaku	Negative Ranks	7	6.29	0.000
		Positive Rank	49	31.67	
		Ties	17		
		Total	73		
Post-test kelas kontrol- pre-test kelas kontrol	pengetahuan	Negative Ranks	8	27.63	0.000
		Positive Ranks	39	23.26	
		Ties	26		
		Total	73		
Post-test kelas kontrol- pre-test kelas kontrol	perilaku	Negative Ranks	16	18.94	0.001
		Positive Ranks	34	28.59	
		Ties	23		
		Total	73		

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan hasil bahwa *negative ranks* atau selisih negative antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan kelas eksperimen adalah 5 artinya terdapat penurunan nilai pre-test ke nilai post-test sebanyak 5 remaja putri dengan rata-rata penurunan 14.50, sedangkan positive ranks atau selisih positif antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan kelas eksperimen adalah 34 artinya terdapat peningkatan nilai pre-test ke nilai post-test sebanyak 34 remaja putri dengan rata-rata peningkatan 20.81. Pada hasil negative ranks atau selisih negative antara nilai pre-test dan post-test perilaku kelas eksperimen adalah 7 artinya terdapat penurunan nilai pre-test ke nilai post-test sebanyak 7 remaja putri dengan rata-rata penurunan 6.29, sedangkan positive ranks atau selisih positif antara nilai pre-test dan post-test perilaku kelas eksperimen adalah 49 artinya terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test sebanyak 49 remaja putri dengan rata-rata peningkatan 31.67.

Sedangkan pada hasil negative ranks atau selisih negatif antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan kelas kontrol adalah 8 artinya terdapat penurunan nilai pre-test ke nilai post-test sebanyak 8 remaja putri dengan rata-rata penurunan 27.63, sedangkan positive ranks atau selisih positif antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan kelas kontrol adalah 39 artinya terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test sebanyak 39 remaja putri dengan rata-rata peningkatan 23.26. Pada hasil negative ranks atau selisih negative antara nilai pre-test dan post-test perilaku

kelas kontrol adalah 16 artinya terdapat penurunan nilai pre-test ke nilai post-test sebanyak 16 remaja putri dengan rata-rata penurunan 18.94, sedangkan positive ranks atau selisih positif antara nilai pre-test dan post-test perilaku kelas kontrol adalah 34 artinya terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test sebanyak 34 remaja putri dengan rata-rata 28.59.

Hasil uji statistik menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test bahwa dapat diketahui dari nilai Asymp.Sig.(2-tailed) untuk pengetahuan kelas eksperimen sebesar 0.000, untuk perilaku kelas eksperimen sebesar 0.000, sedangkan untuk pengetahuan kelas kontrol sebesar 0.000 dan untuk perilaku kelas kontrol sebesar 0.001 karena nilai sig ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan yaitu ada "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 31 Kota Tangerang".

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Menarche

Berdasarkan tabel 1 di SMPN 31 Kota Tangerang, mengenai pengetahuan *menarche* dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *pre-test* kelas eksperimen yang lebih dominan ada 28 remaja putri (38,4%) dengan pengetahuan tentang *menarche* kategori kurang dan dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *post-test* kelas eksperimen yang lebih dominan ada 33 remaja putri (45,2%) dengan pengetahuan tentang *menarche* kategori baik. Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *pre-test* kelas kontrol yang lebih dominan ada 39 remaja putri (53,4%) dengan pengetahuan tentang *menarche* kategori kurang dan dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *post-test* kelas kontrol yang lebih dominan ada 37 remaja putri (50,7%) dengan pengetahuan tentang *menarche* kategori kurang.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dibuktikan dengan adanya diberikan pendidikan kesehatan maka dapat menambah pengetahuan responden menjadi lebih mengetahui pengetahuan secara berwawasan. Asumsi peneliti, yang membuat responden pengetahuan buruk dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhoirotn dan Purniawati Nurul Qomari (2017), dengan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan atau kelas intervensi sebagian besar kategori kurang dengan 16 responden (64%) , sedangkan pada kelompok kontrol atau kelas kontrol sebagian besar kategori kurang 11 responden (44%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan atau kelas intervensi dengan media *booklet* sebagian besar kategori baik 18 responden (72%), sedangkan pada kelompok kontrol atau kelas kontrol sebagian besar kategori kurang 10 responden (40%).

2. Perilaku Menstrual Hygiene

Berdasarkan tabel 2 di SMPN 31 Kota Tangerang, dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *pre-test* kelas eksperimen yang lebih dominan ada 40 remaja putri (54,8%) dengan perilaku kategori kurang dan dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *post-test* kelas eksperimen yang lebih dominan ada 53 remaja putri (72,6%) dengan perilaku *menstrual hygiene* kategori baik. Sedangkan berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi *pre-test* kelas kontrol yang lebih dominan ada 46 remaja putri (63,0%) dengan perilaku *menstrual hygiene* kategori kurang dan dapat diketahui bahwa pada hasil evaluasi

post-test kelas kontrol yang lebih dominan ada 44 remaja putri (60,3%) dengan perilaku *menstrual hygiene* kategori kurang.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharisma Maharani dan Sarwinanti (2017), dengan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kategori cukup 30 responden (68,2%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kategori baik dan cukup dengan 21 responden (47,7%).

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan apalagi disekolah-sekolah yang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan. Pemberian informasi kepada remaja putri harus tepat dengan menggunakan komunikasi dengan baik sehingga pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dapat diterima oleh remaja putri. Sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 31 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) pada variabel pengetahuan kelas eksperimen dan perilaku kelas eksperimen = 0.000, sedangkan pada variabel pengetahuan kelas kontrol = 0.000 dan perilaku kelas kontrol = 0.001 karena nilai sig ($<0,05$), maka disimpulkan bahwa "Ha diterima" artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menarche* dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII.

Efektifitas pendidikan kesehatan telah dibuktikan dari beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhoirotin dan Purniawati Nurul Qomari (2017) dengan menunjukkan bahwa ada tingkat pengetahuan pada kedua kelompok tersebut menunjukkan hasil nilai $P = 0,001$ artinya ada perbedaan pada kedua kelompok sesudah perlakuan tersebut. Pada penelitian oleh Kharisma Maharani dan Sarwinanti (2017) dari nilai *p-values* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene genitalia* terhadap perilaku *hygiene* pada saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 3 Tempel Klaten.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *menarche* dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini diharapkan pihak instansi pendidikan menyediakan sumber-sumber kepustakaan terbaru mengenai *menarche* terhadap perilaku *menstrual hygiene* secara lengkap sehingga memudahkan program-program kesehatan.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan melengkapi penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang *menarche* dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan memotivasi dalam kegiatan penelitian ini. Selain itu pada keluarga dan teman-teman yang

telah memberikan semangat. Serta kepada responden yang bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini.

G. REFERENSI

- Anand, E., Singh dan Unisa, S. (2015). *Menstrual Hygiene Pratices and its association with reproductive tract infections and abnormal vaginal discharge in india. Sexual & Reproductive Healthcare*, 1-6.
- Ayu Putu. (2013). *Hubungan Antara Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 7 Di Smp Negeri Bergas*.
- Badan Pusat Stastik. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.
- Fajri dan Khairani. (2010). *Hubungan Antara Komunikasi Ibu Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 10 (2). 133-143.
- Farizal, J., dan Dewa, E.A. (2017). *Identifikasi Candida Albica Pada Saliva Wanita*. *Jurnal Teknologi*.
- Kharisma dan Sarwinanti. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*.
- Mukhoirotin dan Purniawati Nurul Qomari. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Min Rejoso Peterongan Jombang*. *Jurnal Edunursing*, Vol 1, No 1.
- Nirwana, AB. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita (remaja, menstruasi, menikah, hamil, nifas dan menyusui)*. Yogyakarta : Nuha Medika. VII + 126 hlm.
- Rahmatika. (2010). *Hubungan Sumber Informasi dan Pengetahuana Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygienis Selama Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Kebumen*. Klaten : Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rajakumari, G. (2015). *A study on knowledge regarding menstrual hygiene ampng adolescent school girls*. *Global Journal of Current Research*, 111-116.
- Susanti. (2012). *Faktor Resiko Kejadian Menarche Dini Pada Remaja di SMPN 30 Semarang*. Universitas Diponegoro.